OPTIMALISASI EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN APLIKASI KAHOOT DI SD NU GURAH KEDIRI

Zaidatul Laili Maghfiroh[1]
Sufirmansyah[2]
Email: arrozia241@gmail.com, imansyah28@iainkediri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalisasikan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bantuan Kahoot dengan dilengkapi gambar, dan seperangkat alat tes kemampuan peserta didik beserta umpan baliknya. Dengan data-data yang sudah didapat, peneliti melakukan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menghubungkan beberapa problematika dengan teori-teori yang ada, sehingga menemukan solusi yang relevan bagi setiap problematika yang didapatkan. Adapun beberapa problematika yang ditemukan terkait penelitian ini adalah: 1) Kemajuan teknologi informasi yang menuntut guru untuk selalu memberikan fasilitas pembelajaran yang menarik, visual, dan interaktif. 2) Keterbatasan pengetahuan guru dalam pembuatan soal interaktif bahasa Arab dengan memanfaatkan aplikasi. Dari beberapa problematika yang ada, terdapat beberapa solusi untuk mengatasinya. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan aplikasi*Kahoot*dimana guru dapat membuat berbagai jenis soal dengan mudah seperti pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan isian.

Kata Kunci:*Evaluasi, Kahoot, Pembelajaran Bahasa Arab*

ملخص: تهدف هذه الدراسة إلى تحسين تقييم تعلم اللغة العربية باستخدام مساعدة كاهوت بالصور ومجموعة من اختبارات قدرة الطلاب وملاحظاتهم. مع البيانات التي تم الحصول عليها، أجرى الباحثة دراسة وصفي نوعي لربط العديد من المشاكل بالنظريات الموجودة، وذلك لإيجاد الحلول المناسبة لكل مشكلة تم الحصول عليها. بعض المشاكل التي تم العثور عليها فيما يتعلق بهذا البحث هي: 1) يتطلب تقدم تكنولوجيا المعلومات من المعلمين توفير مرافق تعليمية جذابة ومرئية وتفاعلية. 2) محدودية معرفة المعلم بطرح الأسئلة العربية التفاعلية باستخدام البرمجيات. من بين العديد من المشاكل الموجودة ، هناك عدة حلول للتغلب عليها. أحدها هو استخدام برنامج كاهوت حيث يمكن للمدرسين بسهولة إنشاء أنواع مختلفة من الأسئلة مثل الاختيار من متعدد والصحيح الخطأ والتوفيق والحشو.

الكلمات المفتاحية: التقويم،كاهوت، تعلم اللغة العربية

[1]Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, arrozia241@gmail.com
[2]Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, imansyah28@iainkediri.ac.id

PENDAHULUAN

Kebutuhan teknologi informasi di zaman globalisasi ini tidak dapat dikesampingkan dan menjadi suatu kebutuhan yang vital. Penguasaan teknologi informasi sudah menjadi "gaya hidup" bagi sebagian besar masyarakat terutama para pemuda. Seiring dengan tatanan dunia yang sudah beralih dari ranah konvensional menjadi ranah digital, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah ke dunia pendidikan. Bagi seorang pendidik, penguasaan dan pengetahuan teknologi (technological knowledge) merupakan kompetensi yang harus dikuasai guna mendukung peningkatan proses pembelajaran. Sementara bagi peserta didik, penguasaan teknologi dapat menunjang proses berfikir dan penguasaan Ilmu Pengetahuan.[3]Kemajuan teknologi dan informasi sekarang ini telah menyediakan berbagai macam perangkat lunak komputer atau aplikasi untuk mempermudah dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik seperti Microsoft Power Point, Adobe Flash, dan aplikasi khusus yang digunakan untuk membuat evaluasi seperti Wondershare Quiz Creator[4] serta Kahoot.

Aplikasi Kahoot adalah salah satu platform pembelajaran berbasis games dan media aplikasi bagi peserta didik dan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan.[5] Pemanfaatan teknologi tersebut digunakan sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran atau sebagai media dalam pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan oleh guru untuk dapat melihat dan memastikan ada tidaknya perubahan, baik dari pengetahuan maupun tingkah laku peserta didik, serta sudah atau belum sesuainya dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[6]

Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kulitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.[7]

Evaluasi hasil pembelajaran adalah siklus rutin dari sebuah pelaksanaan pendidikan di berbagai tingkatan. Seringkali kita mendengar kata evaluasi yang dipahami sebagai pelaksanaan penilaian pada akhir suatu program atau pelaksanaan.[8]Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Dalam sebuah

---

[3]Irwan Irwan and Atri Waldi, "Implementasi Kahoot! Sebagai Inovasi Pembelajaran," *Journal of Civic Education* 2, no. 1 (2019): 126–40, https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.130.

[4]Diah Rahmawati, "PEMANFAATAN WORDERSHARE QUIZ CREATOR DALAM PEMBUATAN SOAL-SOAL BAHASA ARAB Arabi : Journal of Arabic Studies," *Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2017): 37–46.

[5]Yogga Mar Muhammad and Tetep, "IMPLEMENTATION OF KAHOOT APPLICATION TO IMPROVING OF," *Journal Civics & Social Studies* 2, no. 1 (2018): 75–92.

[6]Ibnu Samsul Huda Rasydiana, Yusuf Hanafi, "Pengembangan Tes Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Kahoot Di MTsN 2 Kota Malang," *Prosiding Konasbara* No 5 (2019): 438.

[7]Mahirah B, "EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK (SISWA)," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–67, https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269.

[8]Taufik Bin Ismail, Muhammad Sabri Bin Sahrir, and Aliff Fahmi Bin Abdullah, "ISTIRATIJIYAT AL-TA'ALUM AL-MUBASYIR LADA AL-THALABAH AL-MUTAKHASHISHIN FI AL-LUGHAH AL-'ARABIYAH BI ISTIKHDAM BARNAMAJ ATLAS.Ti," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (2016): 267–81, https://doi.org/10.15408/a.v3i2.3333.

pembelajaran, keberhasilan pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar. Sedangkan implementasi pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran yang berlangsung jarang sekali tersentuh oleh evaluasi. Padahal evaluasi merupakan komponen penting pada sebuah pembelajaran.[9]

Untuk melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab maka dibutuhkan tes. Tes sebagai salah satu alat evaluasi hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam mengukur prestasi hasil belajar peserta didik[10]. Tes juga pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan guruan sesuai dengan tujuan pendidikan dan guruan. Menurut Imam Asrori[11] tes adalah salah satu jenis alat untuk memperoleh data numerik atau alat untuk melakukan pengukuran yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi.S. Hamid Hasandalam Syamsiyah Nasution menjelaskan tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat dilihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan.[12]

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD NU Gurah Kediri kepada 24 peserta didik yakni kelas IV dan 1 guru bahasa Arab terkait dengan evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab, diperoleh data bahwa selama ini guru tidak pernah memberikan latihan-latihan soal bahasa Arab dengan menggunakan bantuan media ataupun aplikasi seperti Kahoot. Guru hanya fokus pada evaluasi yang di sajikan di LKS, akibatnya evaluasi pembelajaran bahasa Arab tidak berjalan optimal sebagaimana mestinya. Evaluasi menjadi terkesan membosankan, kurang menarik dan peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam mengerjakan soal-soal bahasa Arab.

Itulah yang melatarbelakangi penelitian ini, peneliti merasa bahwa evaluasi yang diberikan selama ini kurang optimal karena hanya mengandalkan LKS sebagai penunjangnya. Oleh karena itu, peneliti memberikan inovasi baru agar evaluasi pembelajaran bahasa Arab bisa terlaksana dengan optimal dengan bentuk penyajian soal menggunakan aplikasi Kahoot. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa ArabMenggunakan Aplikasi Kahoot Di SD NU Gurah Kediri"

KERANGKA TEORITIK

Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *at-taqdir* dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dalam bahasa Arab *al-qimah* dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan

[9]Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 1 (2011): 1–13.

[10]Laili Nur Kholisoh, "Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?," *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 1 (2018): 73–87, https://doi.org/https://10.17509/alsuniyat.v1i1.24200.

[11]Dkk Imam Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012).

[12] Syamsiyah Nasution, Analisis Perbandingan Evaluasi Pembelajaran Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII SMP/MTs Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dengan MTs Negeri Sleman Kota (Tesis: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) 16.

atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan. Evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[13]

Evaluasi yaitu pelaksanaan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.[14]Evaluasi juga merupakan proses pendeskripsian, penafsiran, dan pengambilan keputusan tentang kemampuan peserta didik berdasarkan data yang dihimpun melalui prosesasesmen untuk keperluan penilaian. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi yaitu mengukur atau menilai. Mengukur yaitu membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai mengambil sesuatu dengan ukuran baik, buruk, tinggi, rendah yang bersifat kualitatif maka evaluasi berarti mengikuti kedua langkah tersebut.[15]Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.[16]

Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes , ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku, contoh untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka sebagai subjek evaluasi adalah guru.Objek atau sasaran evaluasi adalah hal-hal atau yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi. Apapun yang ditentukan oleh evaluator atau penilai untuk dievaluasi itulah yang disebut dengan objek evaluasi. Ada beberapa istilah yang sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktik evaluasi, yaitu tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi.

S. Hamid Hasandalam Syamsiyah Nasution menjelaskan tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat dilihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan.[17]Pengukuran adalah suatu proses atau pelaksanaan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata sesuatu bisa berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, meja belajar, *white board* dan alat ukur (tes atau non tes). Alat ukur tersebut harus standar yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Depdikbud mengemukakan penilaian adalah suatu pelaksanaan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik.

Gronlund dalam Sa'dun Akbarmengartikan penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauhmana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Pada

[13]Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakata: Raja Grafindo Persada, 2011), 1.
[14]Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, Asesmen Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 3.
[15]Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.
[16]Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi., 29-30.
[17]Syamsiyah Nasution, Analisis Perbandingan Evaluasi Pembelajaran Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII SMP/MTs Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dengan MTs Negeri Sleman Kota (Tesis: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 16.

hakekatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi merupakan prosesmendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang bermamfaat untuk mengambil keputusan.[18]

Jadi seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa secara konsepsional istilah-istilah tersebut yakni tes, pengukuran, penilaian dan evaluasiberbeda satu sama lain, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat.

Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu pembahasan tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalamkelas, tetapi dapat secara informal, nonformal, dan seperti dinyatakan diatas peserta didik dapat belajar dari alam atau dari peristiwa sosial sehari-hari.

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan pelaksanaan belajar. Istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai pelaksanaan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaaan sumber belajar.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu pelaksanaan yang bernilai edukatif yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang 31 telah dirumuskan sebelum guruan dilakukan.[19]

Anas Sudjono dalam Khoirotun Ni'mah dan Durrotun Nafisah menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah sistem yang terdiri dari beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan hasil, maka objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran bahasa Arab dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya adalah evaluasi masukan, proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab. Pada evaluasi masukan dalam pembelajaran bahasa Arab ini lebih ditekankan pada penilaian karakteristk dan kesiapan guru, kurikulum, metode, materi pembelajaran serta lingkungan untuk berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi proses

[18]Sa'dun Akbar, Instrumen Perangkat Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal 88.

[19] Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1.

disebut juga dengan evaluasi implementasi kurikulum. Kata proses juga digunakan untuk memperkuat pengertian kurikulum sebagai suatu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Asumsi evaluasi proses banyak menentukan keberhasilan kurikulum. Jenis evaluasi ini lebih banyak mencurahkan perhatiannya terhadap dimensi kurikulum sebagai pelaksanaan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kepala sekolah, guru, lingkungan dan lain sebagainya. Evaluasi hasil merupakan evaluasi kurikulum yang berhubungan dengan hasil belajar dalam pengertian pengetahuan.[20]

Kahoot

Kahoot merupakan sebuah platform media pembelajaran berbasis web yang berisikan kuis berbentuk permainan. Kahoot juga dapart digunakan oleh tenaga pendidik dalam kegaiatan belajar mengajar seperti mengadakan pre-test post-test, latihan soal,penguasaan materi, remedial, pengayaan dan lainnya. Poin dapat diberikan untuk jawaban yang benar dan peserta didik yang berpartisipasi akan segera melihat hasil tanggapan mereka. Pembelajaran berbasis permainan memiliki potensi untuk menjadi alat pembelajaran yang efektif karena merangsang kemampuan visual dan verbal.Di platform Kahoot ini memungkinan guru untuk membuat kuis, survei dan beberapa hal lainnya. Kahoot ini tersedia gratis untuk guru maupun peserta didik dan sudah digunakan secara global dengan terdapat lebih dari 30 juta pengguna diseluruh dunia.

Kahoot adalah platform gratis yang dikenal karena kemampuannya untuk meningkatkan interaktivitas di kelas melalui pembuatan kuis atau survei, yang dibuat oleh guru untuk ujian atau tujuan penilaian formatif dan akhir. Kahoot juga dapat digunaan untuk meningkatkan partisipasi kelas dan menilai tingkat kognitif peserta didik dalam bentuk permainan.[21]

Platformnya yang gratis merupakan sebuah keuntungan dan dapat menerapkan kuis cepat untuk menilai pengetahuan peserta didik secara real time. Kuis Kahoot ditampilkan di komputer untuk seluruh ruang kelas atau tim atau pasangan, dan peserta didik merespons aplikasi yang diunduh di komputer, ponsel pintar, atau tablet . Tenaga pendidik bahkan dapat menambahkan video atau gambar untuk mendampingi pertanyaan dan memfasilitasi pembelajaran. Lalu kuis dijawab oleh peserta didik dan peserta didik menjawabnya secara real time melalui interface yang mudah digunakan, memungkinkan guru untuk menilai kemajuan mereka dan sejauh mana mereka telah mencapai tingkat kognitif yang diinginkan. Peserta didik yang paling menjawab dengan benar terbanyak akan tertera pada akhir sesi. Papan skor di akhir sesi akan menampilkan pemenangnya. Nilai tambah dari aplikasi ini yaitu kuis dari guru maupun data analisis deskriptif dapat disimpan oleh pesert didik untuk dugunakan sebagai referensi.

[20]Khoirotun Ni'mah and Durrotun Nafisah, "PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SD NEGERI TLOGOREJO SUKODADI LAMONGAN," *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 23–39.

[21]Charilaos Tsihouridis, Dennis Vavougios, and George S. Ioannidis, "Assessing the Learning Process Playing with Kahoot – A Study with Upper Secondary School Pupils Learning Electrical Circuits," *Advances in Intelligent Systems and Computing* 715, no. January (2018): 602–12, https://doi.org/10.1007/978-3-319-73210-7_70.

METODE

Penelitian mengenai pemanfaatan *Kahoot*untuk pembuatan soal-soal bahasa Arab menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya [22]. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan deskriptif kuaitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. (1) Peneliti melakukan triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. (2) Peneliti melakukan reduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada pemanfaatan *Kahoot* untuk pembuatan soal-soal bahasa Arab. (3) Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan mengelompokkan sesuai sub bab masing-masing. (4) Peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari peneletian tentang pemanfaatan *Kahoot* untuk pembuatan soal-soal bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaidah Penulisan Soal-Soal Bahasa Arab

Secara umum, ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan dalam membuat butir-butir soal, antara lain: (1) soal yang harus dibuat harus valid dalam arti mampu mengukur tercapai tidaknya TIK yang telah dirumuskan, (2) soal yang dibuat harus dapat dikerjakan dengan menggunakan satu kemampuan spesifik, tanpa dipengaruhi oleh kemampuan lain yang tidak relevan, (3) soal yang dibuat harus terlebih dahulu dikerjakan atau diselesaikan dengan langkah-langkah lengkap sebelum digunakan pada tes yang sesuangguhnya, (4) hindari kesalahan ketik, karena hal itu dapat mempengaruhi validitas soal, (5) tetapkan sejak awal kemampuan yang hendak diukur untuk setiap soal, dan (6) berikan petunjuk cara mengerjakan soal secara jelas.[23]

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa bentuk tes yang bisa digunakan guru untuk mengukur tingkat pemerolehan dan perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik yaitu (1) tes pilihan ganda, (2) tes benar salah, (3) Menjodohkan, (4) tes isian. Setiap bentuk tes tersebut

---

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[23]Khaerudin Khaerudin, "Administrasi, Analisis Butir, Dan Kaidah Penulisan Tes," *Jurnal Madaniyah* 1, no. 12 (2017): 97–128, https://media.neliti.com/media/publications/195112-ID-administrasi-analisis-butir-dan-kaidah-p.pdf.

mempunyai kaidah penelitian masing-masing sehingga bisa menghasilkan tes bahasa Arab yang *valid* dan *reliable*.[24]

Tes pilihan ganda terdiri atas penjelasan mengenaimaksud yang belum lengkap. Untuk membuatnya lengkap dengan cara memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Atau multiple choice test mencakup keterangan (item) dan pilihan jawaban atau alternatif (options). Pilihan jawaban (options) mencakup satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa jawaban sebagai pengecoh (distractor)[25]. Beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan dalam multiple choice test antara lain; (1) Harus jelas intruksi pengerjaannya, dan jika dilihat perlu disertai contoh mengerjakannya. (2)Hanya ada satu jawaban yang benar pada multiple choice test. (3) Kalimat pokoknya sebaiknya sesuai dengan rangkaian manapun yang dapat dipilih.(4) Pada tiap butir soal sebaiknya kalimat ditulis sesingkat mungkin.(5) Pada setiap butir soal sebaiknya kalimat pokok tidak bergantung pada butir-butir soal lain.(6) Sebaiknya menggunakan kata-kata: “Manakah jawaban yang paling baik?”, “Pilihlah satu yang pasti lebih baik daripada yang lain!”. (7) Bahasa butir-butir soal yang digunakan tidak terlalu sulit.

(8) Sebaiknya Setiap butir soal hanya mengandung satu ide, meskipun ide tersebut dapat bersifat kompleks.(9) Jika urutan logis antara pilihan-pilihan dapat disusun, maka urutkanlah! Seperti: urutan tahun, urutan alphabet dan lain-lainnya. (10) Susunlah agar berbagai jawaban mempunyai kesesuaian dalam segi tata bahasa dengan kalimat pokoknya. (11) Sebaiknya alternatif yang disajikan seragam dalam panjangnya, sifat uraiannya, maupun taraf teknisnya. (12) Sebaiknya semua alternatif yang disajikan bersifat homogen tentang isi dan bentuknya. (13) Buatlah sebanyak empat alternatif multiple choice. Jika terdapat kesulitan, buatlah pilihan-pilihan alternatif agar mencapai jumlah empat tersebut.(14) Dalam pilihan alternatifnya, hindari pengulangan kata maupun suara pada kalimat pokok. Karena murid pasti akan cenderung memilih alternatif yang mengandung pengulangan tersebut. Karena alternatif tersebut dapat diduga itulah jawabannya yang benar. (15) Hindari menggunakan rangkaian kalimat pada buku pelajaran. Karena mungkin saja yang terungkap hafalannya bukan pengertiannya.(16) Sebaiknya Alternatif-alternatif yang disediakan tidak tumpang tindih, tidak inklusif, dan bukan sinonim. (17) Jangan menggunakan kata-kata indikator misalnya selalu, kadang-kadang, dan pada umumnya.[26]

Semua soal dalam tes benar-salah mencakup pernyataan-pernyataan. Pada berbagai pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang diberi pertanyaan mempunyai tugas untuk menandai masing-masing pernyataan dengan melingkari huruf B apabila pernyataan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari S apabila pernyataannya salah.[27] Berkaitan dengan penyusunan tes benarsalah perlu memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) Tujuan dari tulisan ح-ص pada awal masing-masing item untuk mempermudah mengerjakan dan menilai. (2) Sebaiknya jumlah butir soal yang harus dijawab صsama dengan jumlah butir soal yang harus dijawab ح .Berkaitan dengan hal tersebut, sebaiknya pola jawaban

[24]Frida dan Syihabuddin Akmalia, “PEMANFAATAN ISPRING SUITE QUIZMAKER UNTUK PEMBUATAN SOALSOALBAHASA ARAB,” *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2 No. 2 (2020): 15–29, https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.38.

[25]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Restu Damayanti, Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

[26]Arikunto.

[27]Arikunto.

bersifat acak seperti: B-S-B-S-B-S-B-S atau SS-BB-SS-BB-SS. (3) Sebaiknya menghindari item yang masih bisa untuk diperdebatkan. (4) Sebaiknya menghindari semua pertanyaan yang persis dengan yang ada di buku. (5) Sebaiknya menghindari semua kata yang menunjukkan kecenderungan untuk memberi saran seperti yang dikehendaki oleh item yang bersangkutan, seperti: semuanya, tidak selalu, tidak pernah, dan sebagainya.[28]

Tes menjodohkan (Matching test) mencakup 1 seri pertanyaan dan 1 seri jawaban. Setiap pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum pada seri jawaban. Dalam hal ini, tugas murid adalah mencari dan menempatkan semua jawaban sehingga sesuai dengan pertanyaannya.[29] Saat menyusun tes bentuk matching hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain; (1) Seri semua pertanyaan pada matching test hendaknya kurang dari 10 soal. Karena pertanyaan yang banyak tersebut akan membingungkan murid. Disamping itu kemungkinan juga akan mengurangi homogenitas antara soal-soal tersebut. Apabila soalnya cukup banyak lebih baik dijadikan dua seri. (2) Jumlah jawaban yang dipilih harus lebih banyak daripada jumlah soalnya (± 1 ½ kali). Dengan demikian, murid akan dihadapkan pada banyak pilihan dimana semuanya mempunyai kemungkinan benarnya, sehingga murid akan menggunakan pikirannya secara kritis. (3) Antara soal-soal yang tergabung dalam 1 seri matching test merupakan pengertian-pengertian yang benar-benar homogen.[30]

Tes isian (Completion Test) mencakup berbagai kalimat yang ada bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang harus diisi atau yang harus dihilangkan oleh murid ini adalah pengertian yang kita minta darinya.[31] Dalam penyusunan tes isian, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain; (1) Sebaiknya merencanakan lebih dari satu jawaban yang terlihat logis. (2) Sebaiknya tidak mengutip kalimat/pertanyaan yang tertulis dalam buku catatan. (3) Semua tempat kosong sebaiknya diusahakan sama panjang. (4) Sebaiknya setiap pernyataan tidakmempunyai lebih dari 1 tempat yang kosong.[32]

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Zaman yang serba canggih ini menuntut guru untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Sistem pembelajaran kuno kurang relevan lagi untuk diterapkan dalam pembelajaran masa kini, karena salah satu ciri pembelajaran kuno adalah pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa hadirnya guru. Padahal pada zaman yang canggih ini peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Menurut [33] realita pendidikan di lapangan masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar konvensional. Bahan ajar konvensional berupa bahan ajar yang tinggal pakai , kemungkinan kecil dalam merencanakan sendiri. Bahan ajar seperti ini didapatkan guru dari pemerintah, sehingga hanya sebagian kecil yang menambahi materi ajar dari buku lain untuk menunjang keterbatasan materi yang tersedia. Penggunaan bahan ajar tanpa dibantu dengan media atau teknologi dalam pembelajaran akan menyulitkan peserta didik dalam memahami materi yang abstrak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang cukup pesat dengan berbagai macam *gadget* dan piranti lainnya seperti laptop, komputer, *i-pad*,

[28]Arikunto.
[29]Arikunto.
[30]Arikunto.
[31]Arikunto.
[32]Arikunto.
[33]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

televisi, *smartphone*, dan lain sebagainya dapat secara maksimal dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK akan lebih menarik, memotivasi peserta didik untuk belajar lebih kreatif dan inovatif, meningkatkan semangat belajar peserta didik, begitu pula jika digunakan sebagai model evaluasi [34]. Sehingga banyak *aplikasi* yang telah dikembangkan sebagai alat evaluasi pembelajaran yang berbasis TIK, seperti: *Microsoft Power Point, Adobe Flash, Hot Potatoes, Wondershare Quiz Creator, Kahoot*, dan lain-lain.

Dengan menggunakan aplikasi tersebut, guru dapat membuat tes evaluasi bahasa Arab berbasis TIK yang menarik tanpa terikat oleh waktu. Selain itu peserta didik tidak akan merasa bosan karena bentuk soal yang disajkan sangat bervariatif. Dengan begitu, tes evaluasi interaktif ini dapat melatih kemahiran peserta didik dalam ketrampilan berbahasa Arab yaitu ketrampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

Popham dalam I Wayan Koyan menyatakan bahwa bentuk tes tertulis dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu: (1) soal-soal jawaban memilih (*selected-response tests*), yang terdiri dari butir soal pilihan benar-salah (*true-false item*), butir soal menjodohkan (*matching items*); dan (2) soal-soal jawaban tersusun atau terstruktur (*constructed-response tests*), yang terdiri dari butir soal jawaban singkat (*short-answer items*), dan butir soal esai (*essay items*) [35]. Bentuk-bentuk tes tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

Ada empat bentuk model tes berbasis komputer dan internet yang dikembangkan oleh ITC, menurut Bartram dalam [36] yaitu: (1) Terbuka (*Open Mode*). Tes dengan model terbuka seperti ini dapat diikuti siapapun dan tanpa pengawasan siapapun, contohnya tes yang dapat diakses secara terbuka di internet. Peserta tes tidak perlu melakukan registrasi peserta. (2) Terkontrol (*Controlled Mode*). Tes dengan model seperti ini, sama dengan tes dengan model terbuka yaitu tanpa pengawasan siapapun, tetapi hanya peserta tes yang sudah terdaftar dengan cara memasukkan username dan password. (3) *Supervised Mode*; pada model ini terdapat supervisor yang mengidentifikasi peserta tes untuk diotentikasi dan memvalidasi kondisi pengambilan tes. Untuk tes di internet mode ini menuntut administrator tes untuk meloginkan peserta dan mengkonfirmasi bahwa tes telah diselesaikan dengan benar pada akhir tes. (4) *Managed Mode*; pada model ini biasanya tes dilaksanakan secara terpusat. Organisasi yang mengatur proses tes dapat mendefinisikan dan menyakinkan untuk kerja dan spesifikasi peralatan di pusat tes. Mereka juga melatih kemampuan pegawai/staff untuk mengontrol jalannya tes.

Terdapat banyak kelebihan dalam pemanfaatan teknologi sebagai alat evaluasi. Menurut Jurnal Vanessa Jamieson dalam [37] penggunaan teknologi dalam pelaksanaan evaluasi dapat membantu dalam menghasilkan produk berkualitas, peningkatan ketepatan waktu, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi biaya, dan produktivitas. Tugas yang semula sulit dan membutuhkan proses yang

[34]Andrita Purnamasari dan Rochmawati, "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Wondershare Quiz Creator Materi Sistem Penilaian Persediaan," *Pendidikan* 3 No. 1 (2015): 1–10.

[35]Khaerudin, "Administrasi, Analisis Butir, Dan Kaidah Penulisan Tes," *Madaniyah* 1 (2017): 97–128.

[36]Endah Mastuti, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar: Kelebihan Dan Kelemahan 'Tes Online' Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa," *Penelitian Psikologi*, 2016.

[37]Muhammad Rizal Fauzi, "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," 2014.

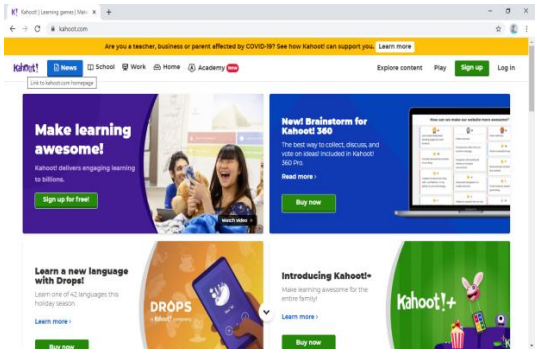
lama harus dapat dikerjakan dengan waktu yang lebih singkat. Hal ini tentunya dapat diterapkan dalam pembuatan soal dan penilaian. Dengan adanya evaluasi yang berbasis teknologi, akan sangat membantu menjadi lebih cepat dan mudah untuk mengetahui hasilnya.

Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Kahoot

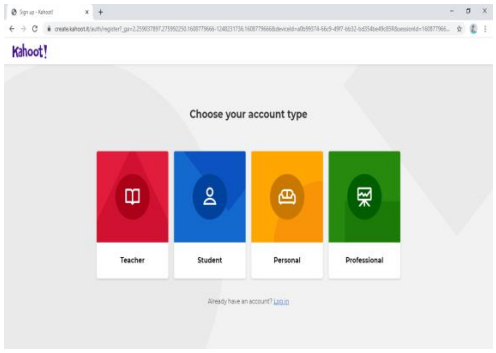
Adapun langkah-langkahnya ada dua cara yakni sebagai guru/ instruktor dan peserta didik sebagai berikut:

a. Sebagai guru/ instruktor

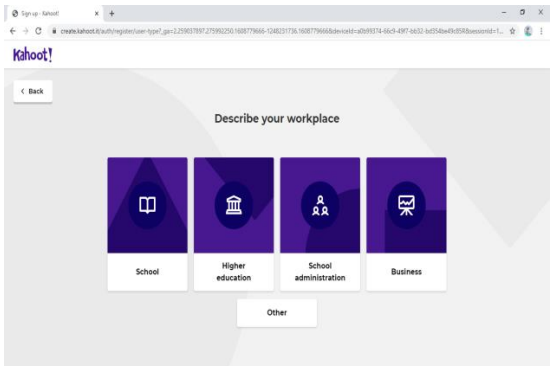
a) Dimulai dengan mengetik https://Kahoot.com/schools-u/ dan mengklik tanda “Sign up” di sudut kanan atas layar.



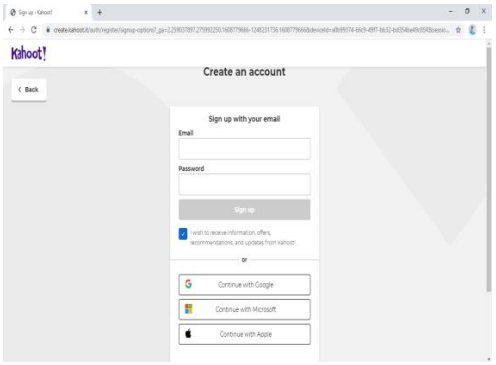
b) Kemudian akan diberi empat pilihan akun, silakan pilih “as a teacher”



c) Pilih School atau bisa memilih yang lain sesuai keinginan.



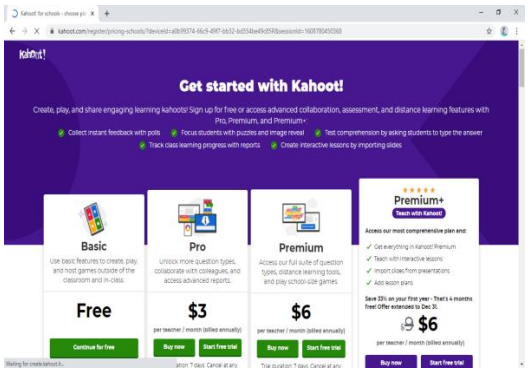
d) Setelah itu ada tiga pilihan sign up dengan akun Google, akun Microsoft, dan email. Pilih sesuai akun yang Anda miliki. Misalnya akun Google, klik Sign up with Google.



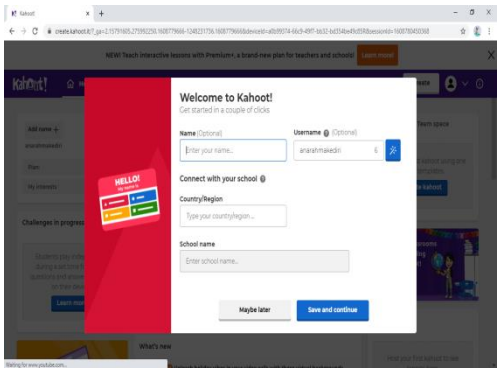
e) Lalu pilih yang “Free”

f) Kemudian akan dihubungkan dengan akun Google yang Anda

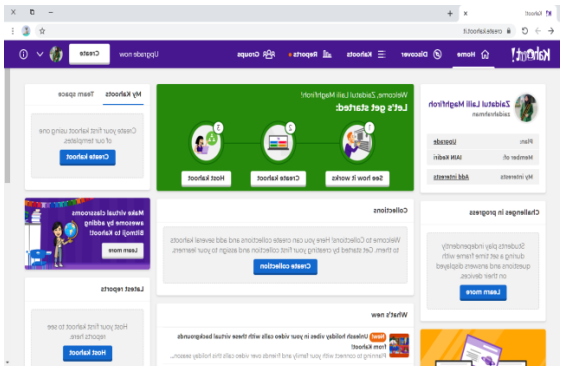
miliki. Lalu, isikan data diri



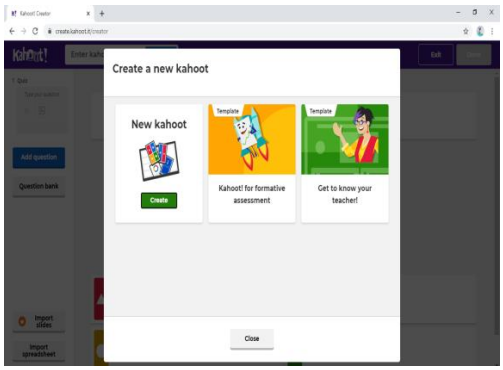
g) Setelah sampai sini, klik “Create” untuk memulai membuat soal



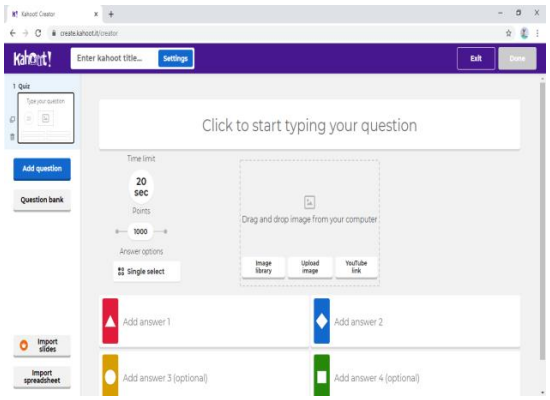
h) Pilih “Create”



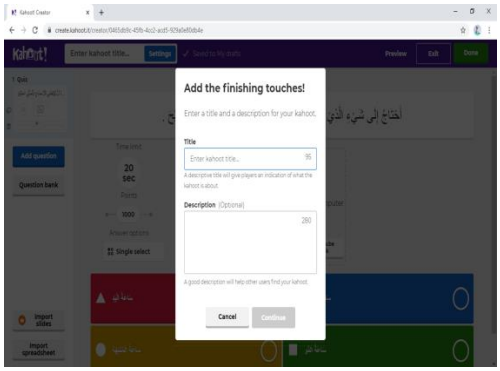
i) Dan mulai membuat soal di tahap ini. Setelah selesai membuat soal, lalu klik “Done”



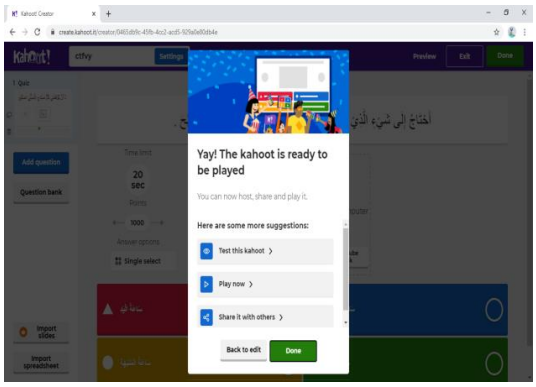
j) Setelah itu mengisi Judul dan klik “Continue”

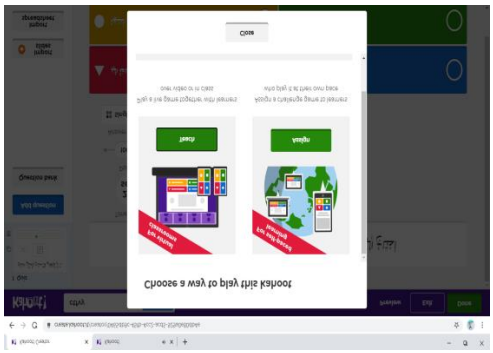


k) Setelah itu bisa langsung memilih “Play now”



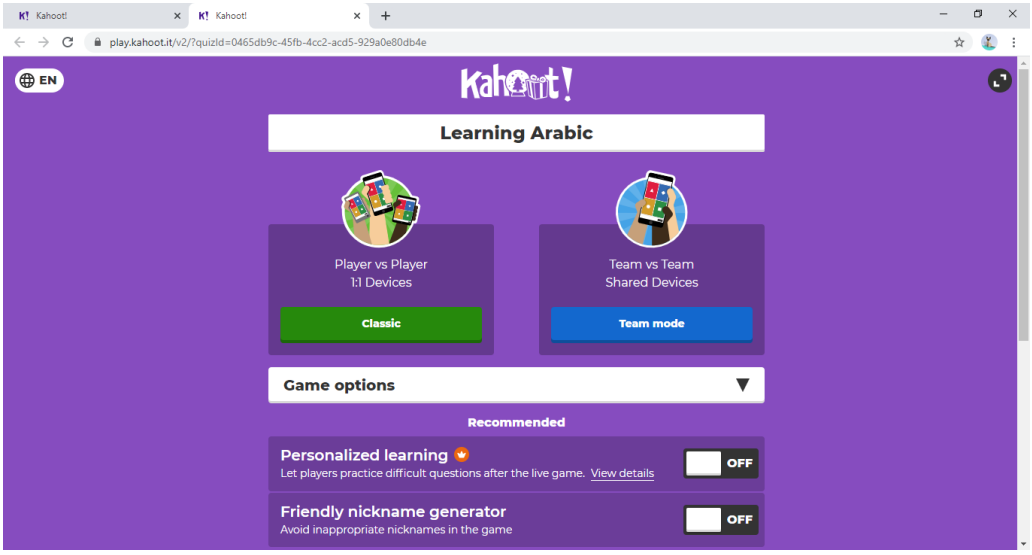
l) Kemudian kita bisa memilih dari salah satu dari dua pilihan sesuai kebutuhan.





m) Jika memilih “Assign” lalu akan diarahkan pada pengisian tempo batas waktu pengumpulan setelah itu klik “Create”. Kemudian sampai pada proses terakhir dari guru untuk membuat soal kemudian guru bisa ngeshare soal yang telah dibuat berupa “PIN” atau share link yang langsung pada “Copy URL”.

n) Jika memilih “Teach” maka akan muncul pilihan antara “classic” atau “team mode”. Maka setelah itu “PIN” akan segera muncul.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Assign.

b. Sebagai peserta didik/peserta

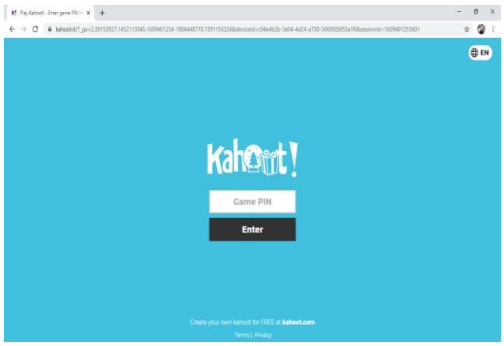
Peserta didik dapat menggunakan telepon genggam, tablet atau laptop untuk mengerjakan latihan-latihan dari Kahoot! ini.

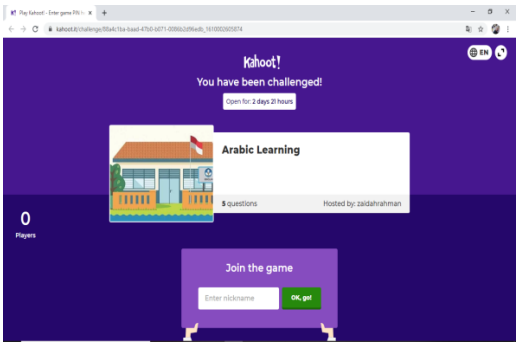
a) Peserta didik membuka laman https://Kahoot.it/

Langkah selanjutnya adalah dengan memilih “enter pin” pada aplikasi Kahoot! setelah itu peserta didik harus memasukkan kode pin yang sesuai

b) Kemudian masukkan nama danklik Ok, ayo!

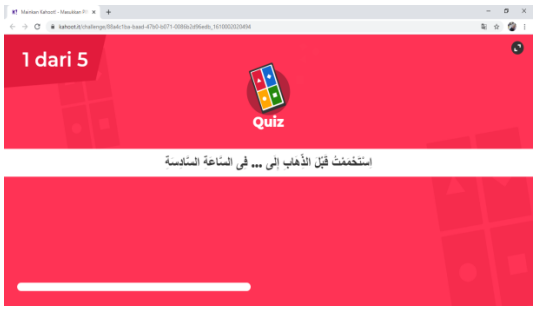
dengan pin yang dibuat oleh guru





c) Setelah itu akan muncul jendeka soal dengan rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan setelah waktu habis akan ditampilkan pilihan jawaban yang tersedia sehingga peserta didik melalui smartphone atau laptop mereka dapat memilih mana jawaban yang mereka anggap benar dan secara langsung dapat mengetahui berapa peserta didik yang menjawab benar dan menjawab salah. Peserta didik pun tahu hasil dari jawaban mereka serta berapa poin yang mereka peroleh.

d) Lalu peserta didik dapat mulai menjawab pertanyaan yang sudah dibuat oleh guru melalui perangkat yang ada dengan durasi yang ditentukan (akan lebih menarik dan memudahkan jika memakai smartphone dibanding laptop atau PC)





e) Setelah semua soal telah dijawab, hasil tes akan langsung ditampilkan di halaman website Kahoot! yang di kelola oleh guru, sehingga hasil dari tes tersebut dapat diketahui saat itu juga dan peserta didik pun juga mengetahu berapa nilai yang merka dapatkan.



Peserta didik yang memilih jawaban yang tepat dan paling cepat akan mendapatkan skor tertinggi. Skor masing-masing peserta didik akan berbeda tergantung ketepatan dan kecepatan menjawab pertanyaan karena game ini bersifat kompetisi.Diakhiri permainan guru dapat menyimpan hasil jawaban dari masing-masing peserta didik di google drive atau langsung di download pada laptop atau perangkat yang digunakan dalam bentuk spreetsheet, sebagai evaluasi penilaian, agar lebih menarik lagi guru dapat memberi reward atau hadiah kepada peserta didik yang memperoleh skor tertinggi. Atau masuk menggunakan link yang dishare oleh guru.

Dalam prosses penelitian ini, peneliti memberikan link yang disampaikan kepada peserta didik melalui whatsapp lengkap dengan tata cara beserta panduannya dan dengan durasi pengerjaan setiap soal 120 detik/ 2 menit.

Untuk tahapan selanjutnya guru dapat menciptakan soal-soal yang diinginkan dimana pertanyaan dapat lebih bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Untuk itu dituntut kreatifitas dan kerja keras guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan menyenankan sekaligus dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.Dalam prosesnya, pemanfaatanKahootuntuk pembuatan soal sangat membantu guru dan peserta didik dalam segala hal, terutama proses tes ini dapat dikatan lebih menarik dari pada proses tes seperti biasanya, sehingga tercipta semangat peserta didik untuk mengerjakan soal-soal bahasa Arab.

OptimalisasiKahootDalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Ketika guru memberikan soal kepada peserta didik dan menerima hasilnya, tidak menutup kemungkinan jika hasil dari apa yang guru harapkan berbeda dengan kenyataanya, tidak sedikit dari peserta didik yang mendapatkan hasil/ nilai yang kurang memuaskan setelah pelaksanaan evaluasi. Hal itu tentu menjadi kegalauan tersendiri bagi guru, guru akan merasa bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini tidak membuahkan hasil atau bisa dikatakan tidak berhasil karena fungsi dari evaluasi itu sendiri tidak lain yakni untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum diadakannya evaluasi. Oleh karena itu,adanya aplikasi Kahoot ini diharapkan mampu mengoptimalkan evaluasi pembelajaran bahasa Arab karena

aplikasi Kahoot dapat membantu guru dalam pembuatan soal evaluasi yang optimal, khususnya soal bahasa Arab.

Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya proses evaluasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi Kahoot yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan penetiti menunjukkan bahwa setelah mengerjakan soal-soal bahasa Arab berbentuk games yakni menggunakan aplikasi Kahoot mereka merasa bahwa sangat membantu dalam pemahaman terhadap soal bahasa Arab karena fitur yang disajikan aplikasi Kahoot sendiri yang mana bisa memuat gambar dan lain-lain.

Mayoritas peserta didik menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Kahoot dalam pelaksanaanevaluasipembelajaran bahasa Arab sangatlah menarik. Menurut mereka dengan adanya kuis online setiap peserta didik dapat berpartisipsi secara aktif untuk menjawab pertanyaan, hasil nilai yang langsung keluar juga memberikan feedback secara langsung. Bagi mereka hal ini dapat memberikan informasi seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik. Pertanyaan- pertanyaan yang ada pada kuis adalah materi bahan ajar yang telah diajarkan, hal ini dapat membantu peserta didik dalam melakukan pemantapan materi. Dan yang terpenting adalah peserta didik merasa semakin bersemangat untuk mempelajari bahasa Arab.

Selanjutnya, menurut mereka aplikasi Kahoot ini cukup membantu dalam proses pengerjaan soal bahasa Arab karena dapat memperjelas maksud soal dengan bantuan gambaryang memang didesain sedemikian rupa dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menangkap jawabannya. Menggunakan aplikasi Kahoot dapat menghilangkan asumsi bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dan membosankan untuk dipelajari. Evaluasi pembelajaran yang menarik akan membuat pelaksanaanevaluasi menjadi menyenangkan dan optimal. Kuis online yang dirancang dengan gambar animasi, serta laman Kahoot yang berwarna-warni juga semakin menambah keseruan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi Kahoot ini tergolong baru bagi peserta didikkarena memanfaatkan tekonologi internet dan memberikan pengalaman yang berbeda dalam proses evaluasi. Ditambah lagi nilai yang diperoleh peserta didik setelah menjawab setiap soal diperlihatkan dan menunjukan peringkat, hal ini membuat peserta didik merasa tertantang dan mampu mendorong mereka untuk saling berkompetisi mendapatkan nilai sebaik mungkin. Selain itu, peserta didik secara langsung mengetahui jawaban yang mereka pilih adalah benar atau salah, dengan mendapat umpan balik atau feedback langsung dari kuis memberikan pemantapan dan evaluasi terhadap materi yang telah mereka pelajari. Hal ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan optimalisasi evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik. Penggunaan aplikasi Kahoot dalam pelaksanaanevaluasi mendapat respon yang positif dari peserta didik. Selain memberikan nuansa baru dan modern pada pelaksanaanevaluasi, dengan adanya kuis Kahoot juga mampu mengurangi tekanan belajar yang dirasakan peserta didik. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab menjadi seru dan menyenangkan.

Meski begitu, terdapat sedikit kelemahan pada penggunaan aplikasi Kahoot. Ketika menggunakan aplikasi Kahoot,maka harus didukung dengan jaringan internet yang stabil dan sinyal yang baik karena jika tidak demikian maka akan menganggu jalannya proses pengaplikasian Kahoot itu sendiri.Jika koneksi terputus maka peserta didik secara otomtis keluar dari kuis online dan itu bisa berpengaruh pada pengerjaan soal yang berpacu pada waktu di setiap soal-soalnya.

Namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi semangat peserta didik dalam mengerjakan soal menggunakan aplikasi Kahoot. Dengan adanya penelitian ini, aplikasi Kahoot menjadi salah satu alat dalam pengerjaan tugas atau evaluasi online yang di gemari peserta didik di SDNU Gurah Kediri dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi Kahoot dapat dikatakan optimal.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong guru untuk bisa mengembangkan alat tes evaluasi berbasis interaktif. Tes evaluasi sangatlah penting untuk mengukur tingkat perkembangan kemampuan peserta didik. Seiring berkembangnya zaman, banyak *aplikasi* yang telah dikembangkan sebagai alat evaluasi pembelajaran yang berbasis TIK. Diantaranya adalah Kahoot. Aplikasi tersebut merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam soal bahasa Arab.Dengan menggunakan aplikasi tersebut, guru dapat membuat tes evaluasi bahasa Arab berbasis TIK yang menarik tanpa terikat oleh waktu. Selain itu peserta didik tidak akan merasa bosan karena bentuk soal yang disajkan sangat bervariatif.Dengan begitu, tes evaluasi interaktif ini dapat melatih kemahiran peserta didik dalam ketrampilan berbahasa Arab yaitu ketrampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

Penggunaan aplikasi Kahoot dapat membuat pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi optimal dan membantu peserta didik untuk lebih bisa memahami Bahasa Arab dengan baik. Antusiasme peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab semakin meningkat, ditambah dengan adanya sistem peringkat pada kuis online Kahoot yang mampu menumbuhkan semangat kompetisi siswa untuk bersaing menjadi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun, Instrumen Perangkat Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Akmalia, Frida dan Syihabuddin. "PEMANFAATAN ISPRING SUITE QUIZMAKER UNTUK PEMBUATAN SOALSOALBAHASA ARAB." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2 No. 2 (2020): 15–29. https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.38.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Restu Damayanti. Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

---------,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*(Edisi Revisi), Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Bahri, Syaiful Djamarah Dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Fauzi, Muhammad Rizal. "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," 2014.

Imam Asrori, Dkk. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.

Imam Gunawan. "Evaluasi Program Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 1 (2011): 1–13.

Irwan, Irwan, and Atri Waldi. "Implementasi Kahoot! Sebagai Inovasi Pembelajaran." *Journal of Civic Education* 2, no. 1 (2019): 126–40. https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.130.

Ismail, Taufik Bin, Muhammad Sabri Bin Sahrir, and Aliff Fahmi Bin Abdullah. "ISTIRATIJIYAT AL-TA'ALUM AL-MUBASYIR LADA AL-THALABAH AL-MUTAKHASHISHIN FI AL-LUGHAH AL-'ARABIYAH BI ISTIKHDAM BARNAMAJ ATLAS.Ti." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (2016): 267–81. https://doi.org/10.15408/a.v3i2.3333.

Khaerudin. "Administrasi, Analisis Butir, Dan Kaidah Penulisan Tes." *Madaniyah* 1 (2017): 97–128.

Khaerudin, Khaerudin. "Administrasi, Analisis Butir, Dan Kaidah Penulisan Tes." *Jurnal Madaniyah* 1, no. 12 (2017): 97–128. https://media.neliti.com/media/publications/195112-ID-administrasi-analisis-butir-dan-kaidah-p.pdf.

Kholisoh, Laili Nur. "Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?" *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 1 (2018): 73–87. https://doi.org/https://10.17509/alsuniyat.v1i1.24200.

Mahirah B. "EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PESERTA DIDIK)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–67. https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269.

Mastuti, Endah. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar: Kelebihan Dan Kelemahan 'Tes Online' Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahapeserta didik." *Penelitian Psikologi*, 2016.

Muhammad, Yogga Mar, and Tetep. "IMPLEMENTATION OF KAHOOT APPLICATION TO IMPROVING OF." *Journal Civics & Social Studies* 2, no. 1

(2018): 75–92.

Nasution, Syamsiyah, Analisis Perbandingan Evaluasi Pembelajaran Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII SMP/MTs Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dengan MTs Negeri Sleman Kota. Tesis: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Ni'mah, Khoirotun, and Durrotun Nafisah. "PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SD NEGERI TLOGOREJO SUKODADI LAMONGAN." *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 23–39.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Rahmawati, Diah. "PEMANFAATAN WORDERSHARE QUIZ CREATOR DALAM PEMBUATAN SOAL-SOAL BAHASA ARAB Arabi : Journal of Arabic Studies." *Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2017): 37–46.

Rasydiana, Yusuf Hanafi, Ibnu Samsul Huda. "Pengembangan Tes Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Kahoot Di MTsN 2 Kota Malang." *Prosiding Konasbara* No 5 (2019): 438.

Rochmawati, Andrita Purnamasari dan. "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Wondershare Quiz Creator Materi Sistem Penilaian Persediaan." *Pendidikan* 3 No. 1 (2015): 1–10.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudijono,Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakata: Raja Grafindo Persada, 2011.

Tsihouridis, Charilaos, Dennis Vavougios, and George S. Ioannidis. "Assessing the Learning Process Playing with Kahoot – A Study with Upper Secondary School Pupils Learning Electrical Circuits." *Advances in Intelligent Systems and Computing* 715, no. January (2018): 602–12. https://doi.org/10.1007/978-3-319-73210-7_70.

Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim, Asesmen Pembelajaran Bahasa, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.